

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tercantum dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195, menegaskan bahwa "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan, bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik. Hal ini dilakukan melalui integrasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, dengan melibatkan kerjasama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Program ini juga menjadi bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)." (Persiden RI no.87, 2017). Pernyataan "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan" dalam Peraturan Presiden yakni merujuk pada salah satu tujuan utama pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah.

Salah satu pendidikan yang sangat penting didalam sebuah lembaga madrasah yakni adalah Pendidikan akidah akhlak, bukan hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip Islam yang komprehensif, yang dapat membentuk karakter siswa menjadi *rahmatan lil alamin*, yakni pribadi yang membawa rahmat bagi seluruh alam. (Amiruddin, 2023:7). Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi karakteristik setiap individu untuk hidup dan bekerja sama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, namun diperlukan proses pengenalan,

pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan dan internalisasi sehingga menjadi karakter. (Ahmad, 2022:8)

Keistimewaan dan jati diri agama Islam telah lama melekat pada karakteristik Nabi Muhammad SAW dalam setiap langkah dan dakwah beliau. *Rahmatan lil alamin* membuahkan pendidikan karakter yang bermuara pada moral manusia. keutamaan moral terletak pada kebiasaan yang baik dan melakukan hal yang baik pada orang yang benar, taraf yang benar, waktu yang benar, dengan motif yang benar dan dengan cara yang benar. (Hamudy, 2014:6)

Pendidikan karakter juga terjadi di sekolahan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan moral dalam mendidik siswa supaya pintar, cerdas serta mempunyai karakter atau akhlak yang positif sebagaimana harapan kedua orang tua. (Syawqi, 2022:4).

Guru yang baik adalah guru yang bertanggung jawab mendidik anak didiknya agar kedepannya menjadi orang yang berguna. (Supartini dkk., 2022:389) Oleh karena itu, peran guru sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter seorang siswa, terutama guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Guru merupakan suri teladan bagi siswa dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa menciptakan generasi dengan karakter *rahmatan lil alamin* dan kepribadian yang baik. Sebagaimana Allah Swt. telah mengutus Nabi Muhammad SAW. sebagai suri teladan bagi umat manusia dan rahmat untuk seluruh alam. Firman Allah Swt. dalam Qs. al-Anbiya' ayat 107:

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam..". (Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Q.S. Al-Anbiya':107)

Menurut tafsir Al-Muyassar / Kementrian Agama Saudi Arabia, ayat di atas menerangkan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang berarti umat Islam dianjurkan untuk meneladani sifat rahmat tersebut dalam kehidupan sehari – hari yang kemudian menciptakan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Pada dasarnya pendidikan karakter di sekolah terintegrasi ke dalam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak. Sesuai dengan tujuan akhir dari mata pelajaran Akidah Akhlak pada setiap jenjang pendidikan sekolah memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai akhlak dalam diri siswa. yaitu terbentuknya siswa yang mempunyai karakter *rahmatan Lil Alamin* atau akhlak mulia. (Zubaid dkk., 2024:78)

Adapun fenomena yang ada di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta yakni diantaranya adalah siswa tidak mengucapkan salam ketika bertemu gurunya, menggunakan kata-kata kurang sopan terhadap gurunya, berbicara dalam kelas saat belajar mengajar dan Pembelajaran yang cenderung membosankan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan dari beberapa kondisi tersebut, menimbulkan pertanyaan sejauh mana relevansi antara materi yang diajarkan dengan nilai-nilai terhadap karakter *rahmatan lil alamin* siswa kelas IX di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta. Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan karakter *rahmatan lil alamin* yang berlandaskan nilai-nilai Islam di madrasah.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di MTS Al Islam Jamsaren Surakarta dalam Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

1. Siswa tidak mengucapkan salam ketika bertemu gurunya.
2. Siswa menggunakan kata-kata kurang sopan terhadap gurunya.
3. Siswa berbicara dalam kelas saat belajar mengajar.
4. Pembelajaran yang cenderung membosankan

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini akan difokuskan pada Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai variabel bebas (X) dan Pembentukan Karakter *Rahmatan Lil Alamin* sebagai variabel terikat (Y). Subjek penelitian adalah Siswa kelas IX di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga hanya menelaah keterkaitan antara variabel dalam konteks pembelajaran akidah akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa kuat pembelajaran akidah akhlak kelas IX di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Seberapa kuat karakter *rahmatan lil alamin* siswa kelas IX di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter *rahmatan lil alamin* siswa kelas IX di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa kuat pembelajaran akidah akhlak di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui seberapa kuat pembentukan karakter *rahmatan lil alamin* siswa kelas IX di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter *rahmatan lil alamin* siswa kelas IX di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, khususnya dalam pemahaman karakter peserta didik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan positif kepada sekolah atau pendidik, sehingga mereka dapat lebih mudah meningkatkan inovasi dan kreativitas karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan koreksi, sehingga membantu dalam meningkatkan inovasi untuk pengembangan, peningkatan dan penyempurnaan karakter *rahmatan lil alamin* siswa di sekolah sehingga dapat menciptakan generasi yang berkarakter dan berprestasi

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini semoga dapat menjadi penambah wawasan terkait Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter *Rahmatan Lil Alamin* pada Siswa kelas IX di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta. Sehingga dapat dijadikan pengalaman, Latihan serta pengembangan pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi masukan dalam memotivasi siswa terhadap pembentukan karakter *Rahmatan Lil Alamin* pada Siswa kelas IX di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam terutama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.